



## Partisipasi Masyarakat dan Permasalahannya pada Kampung Markisa di Kota Tangerang

Rahmat Budi Setiawan<sup>1</sup>, Damanhuri<sup>2</sup>, Ria Yuni Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia  
[damanhuri@untirta.ac.id](mailto:damanhuri@untirta.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received October 13<sup>th</sup>, 2022

Revised December 5<sup>th</sup>, 2022

Accepted December 10<sup>th</sup>,  
2022

#### Keywords:

Participation  
Community  
Thematic Village

### ABSTRACT

*The involvement of the community is needed in every development in the thematic villages. This study wants to show community participation in Kampung Markisa. The researcher uses descriptive qualitative method by using purposive sampling technique according to the criteria that have been made. Then for data analysis, researchers used data collection models, data reduction, data presentation, and conclusions. Meanwhile, the validity of the research data used source triangulation and technical triangulation. The results of this study shows that the participation of the people of Kampung Markisa are quite good that reflects from decision making, implementation, and evaluation. However, taking advantage of the benefits has not been maximized from the economic aspect, although from the environmental aspect there have been positive impacts. Regarding the responsibility in participating, the people of Kampung Markisa are disciplined in obeying regulations related to development, namely environmental change. Besides that the community is committed to the success of all development and maintaining the results of development in the future.*

*This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by the author(s).*



#### Corresponding Author:

Damanhuri  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Banten  
Email: [damanhuri@untirta.ac.id](mailto:damanhuri@untirta.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kampung kota adalah permukiman di kawasan dalam perkotaan yang mulanya terbentuk secara spontan sebagai kegiatan masyarakat terhadap dibutuhkannya lahan hunian. Jenis kampung ini terbentuk tanpa melalui perencanaan dan masih bersifat tradisional atau memegang pola hidup pedesaan (Kustiwan dan Ramadhan, 2019). Sebagian besar kawasan ini bersifat kumuh dengan sarana prasarana yang tidak memadai.

Penduduk yang ada di perkotaan tidak hanya berasal dari penduduk asli kota itu sendiri melainkan adanya pendatang dari luar kota ataupun dari kawasan pedesaan dengan tujuan untuk mencari pekerjaan. Mereka akan mencari permukiman dengan lingkungan yang layak dan menjadi bagian penduduk di suatu kota tersebut. (Setiawan, 2017) mengemukakan bahwa lingkungan permukiman yang berkualitas dapat diukur dengan kondisi rumah yang layak, sanitasi lingkungan yang tersedia dan prasarana dasar permukiman yang memadai. Padatnya pertumbuhan penduduk di dalam kota dan ditambah dengan penduduk pendatang dari luar kota yang ingin menetap dapat mengakibatkan kebutuhan lahan hunian permukiman semakin meningkat. Akibatnya jika tidak ditangani akan timbul berbagai masalah dalam pengadaan dan penataan ruang untuk permukiman. (Jamaludin, 2017) menjelaskan munculnya permukiman kumuh disebabkan karena pertumbuhan penduduk kota yang tinggi, pendapatan yang cukup tidak seimbang dan perencanaan pembangunan prasarana yang dilakukan oleh pemerintah yang mengalami keterlambatan.

Kota Tangerang memiliki kawasan kumuh, berdasarkan data terakhir tahun 2018 berjumlah 29,28 Ha. Jumlah ini berkurang 23,78 Ha dari semula 53,06 Ha pada Tahun 2017 (Rencana Strategi Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Tangerang 2019-2023). Walaupun terjadinya penurunan kawasan kumuh berat dari tahun 2017 ke 2018 bukan berarti permasalahan pada kawasan permukiman kumuh sudah selesai. Pemerintah Kota Tangerang melakukan berbagai cara untuk mengatasi permukiman kumuh, salah satunya dengan Kampung Tematik.

Kampung Tematik ialah salah satu prioritas program pembangunan di beberapa kota di Indonesia. Salah satu pembangunan kampung tematik yang menuai keberhasilan dalam penanggulangan permukiman kumuh, misalnya terdapat di Semarang. Dilansir melalui Jawa Pos (Pratono, 2017) bahwa Pemerintah Kota Semarang telah merampungkan pembangunan 133 Kampung Tematik di 16 kecamatan. Pemerintah Kota Semarang tidak hanya menuai keberhasilan mengubah permukiman kumuh menjadi lebih tertata, tetapi juga berhasil mendorong perubahan sosial dan peningkatan ekonomi di wilayah perkampungan tersebut (Nursyahbani dan Pigawati, 2015). Melalui terbentuknya Kampung Tematik diharapkan segala permasalahan permukiman kumuh yang ada di kota ini bisa diatasi. Perbaikan jalan dan rumah, pembuatan saluran drainase dan penghijauan diharapkan bisa mengatasi segala permasalahan perekonomian masyarakat. Mereka diharapkan dapat menciptakan UMKM dan destinasi wisata baru sehingga dapat menaikkan potensi yang terdapat pada wilayah kampung tersebut.

(Bastian, 2020) menyatakan bahwa adanya Kampung Tematik dapat menciptakan kampung berkelanjutan dengan memberikan peran lebih yang proaktif dari masyarakat. Keberhasilan Kampung Tematik sangat bergantung pada partisipasi masyarakat. Menurut (Andreeyan, 2014) melihat bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan aktif dari pihak masyarakat di setiap proses mulai dari identifikasi masalah, pemilihan dan pengambilan keputusan untuk mencari alternatif solusi dan mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan perubahan di dalam Kampung Tematik. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya: lama menetap dan potensi wisata yang terdapat di daerah tersebut

(Marysya, 2018). Oleh sebab itu tidak menutup kemungkinan pembangunan dan perubahan yang terdapat di dalam Kampung Tematik bisa gagal dan stagnan dikarenakan antusiasme masyarakat yang rendah atau tidak ada sama sekali.

Selain itu, (Nurjanah, 2018) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kepedulian, kesadaran, dan tanggung jawab terhadap pembangunan untuk kebaikan dirinya sendiri sebagai masyarakat dalam memperbaiki mutu kehidupan mereka. Partisipasi masyarakat merupakan bagian dari perwujudan tanggung jawab dalam mensukseskan segala pembangunan yang terdapat di dalam Kampung Tematik demi mewujudkan perubahan lingkungan yang lebih baik. Menurut (Sari dan Nurmala, 2019) tanggung jawab dapat diartikan sebagai sebuah sikap dan perilaku seseorang dimana ia harus melaksanakan kewajiban maupun tugas sebagaimana yang dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, hingga lingkungan. Tanggung jawab merupakan salah satu wujud aktualisasi dalam partisipasi. Selain itu, juga dibutuhkan sumber dana untuk dapat memenuhi program kampung wisata kreatif (Choresyo, 2017).

Partisipasi masyarakat juga erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dikonsepsikan sebagai usaha melakukan perubahan kondisi sosial dan ekonomi, dengan dilandasi oleh perencanaan ke arah yang lebih baik, dalam rangka meningkatkan aset dan kapabilitas masyarakat terutama kelompok miskin (Usman, 2015). Sementara itu, aset dimaknai sebagai sumber daya berupa benda materi (fisik maupun finansial). Sedangkan Kapabilitas adalah energi yang digunakan untuk mendayagunakan aset yang dimiliki. Peningkatan aset dan kapabilitas dapat diraih melalui pendekatan gotong royong di masyarakat. Aset dan kapabilitas tersebut perlu dibangun dengan digerakkan sekaligus difasilitasi dengan cara-cara yang mengedepankan partisipasi masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, sehingga nantinya dapat lebih mandiri untuk mensejahterakan kehidupannya secara swadaya dan berkelanjutan. Meskipun sebagian besar partisipasi kegiatan pemberdayaan dilakukan oleh masyarakat, namun pemerintah juga tidak lepas dari tanggung jawab untuk mendukung dan mengawasi kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah, swasta, dan lembaga swadaya masyarakat menempatkan diri sebagai institusi-institusi media yang mampu membangun komunikasi dengan segenap lapisan masyarakat (Syarifa, 2019).

Salah satu Kampung Tematik di Kota Tangerang yang berhasil terbentuk dari hasil partisipasi masyarakat ialah Kampung Markisa. Kampung Markisa singkatan dari Kampung Mari Kita Sadar yang berlokasi di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Karawaci Kota Tangerang, Banten. Dahulu kampung tersebut mempunyai masalah yang besar yaitu lingkungan yang bernuansa kumuh dikarenakan sudah lamanya dijadikan lahan tempat pembuangan sampah, ditambah sering dilanda banjir yang mengakibatkan timbul berbagai macam penyakit seperti diare dan DBD. Setelah adanya pembangunan kampung yang didominasi oleh partisipasi masyarakat, Kampung Markisa berubah menjadi kampung yang bersih dan hijau yang terus bertahan hingga sampai sekarang.

Dengan perubahan tersebut, Kampung Markisa saat ini menjadi salah satu objek wisata tersohor di Kota Tangerang dengan bertema Wisata Edukasi Kampung. Kampung ini juga pernah mendapatkan berbagai macam penghargaan salah satunya pada program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat se-Kota Tangerang. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka artikel ini akan menjawab pertanyaan: bagaimana bentuk partisipasi masyarakat pada Kampung Tematik di Tangerang? Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan Kampung Tematik ini?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif agar mendapatkan gambaran serta memahami sebuah fenomena. Penelitian ini berlokasi di Kampung Markisa, Kelurahan Pasar Baru Kota Tangerang dengan berfokus pada partisipasi masyarakat dan bentuk perilaku tanggung jawab masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan kumuh. Teknik sampling yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini lima orang perangkat Kampung Markisa yaitu ketua RW 02 dan Ketua RT 01 - 04, 2 orang pengurus Paguyuban Kampung Markisa yaitu ketua dan salah satu anggotanya, 4 orang masyarakat Kampung Markisa dan 1 orang perangkat Kelurahan Pasar Baru.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini yaitu berupa observasi partisipasi pasif artinya peneliti datang ke Kampung Markisa untuk mengamati setiap tahap-tahap partisipasi dan mengamati bentuk perilaku tanggung jawab masyarakat dalam berpartisipasi. Namun, peneliti tidak ikut terlibat bentuk kegiatan di dalamnya. Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih mendalam. Sebab informan bisa mengeluarkan berbagai pendapatnya sehingga bentuk permasalahan dan segala macam informasi yang berkaitan dengan penelitian bisa lebih terbuka.

Selanjutnya dokumentasi yang digunakan peneliti di dalam kegiatan penelitian ialah mengkaji berbagai dokumen seperti: Peraturan Wali Kota Tangerang tentang Kampung Tematik. Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi jenis teknik dan triangulasi jenis sumber. Untuk analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini ialah dengan mereduksi data. Selanjutnya penyajian data serta verifikasi data yaitu mencari kesimpulan dan makna terkait partisipasi dan perilaku tanggung jawab dalam berpartisipasi pada masyarakat Kampung Markisa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Partisipasi Masyarakat Kampung Markisa

Menurut (Dwiningrum, 2015), tahap partisipasi ialah pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Berikut hasil penelitian partisipasi masyarakat Kampung Markisa berdasarkan dari prosesnya.

#### 1. Pengambilan keputusan

Keterlibatan masyarakat bisa dilihat dari adanya diskusi serta kehadiran masyarakat, sumbangsih pemikiran dan respon dari masyarakat terhadap pembangunan. Dari hasil penelitian di Kampung Markisa terlihat bahwa di berbagai kegiatan yang mengarah kepada pembangunan maka Paguyuban Markisa terlebih dahulu mengadakan agenda forum diskusi.

**Gambar. 1**  
**Rapat Persiapan Kampung Markisa dalam Verifikasi Kota Sehat tahun 2018**



Sumber: Dokumentasi peneliti di Kelurahan Pasar Baru Kota Tangerang

Berdasarkan dari hasil penelitian, terdapat masyarakat yang menghadiri dan juga tidak menghadiri di setiap agenda forum diskusi yang di adakan pengurus. Masyarakat yang mengikuti di dalam agenda forum diskusi tentu punya kesempatan yang besar dalam memberikan kontribusi idenya dan dapat terlibat dalam memutuskan suatu keputusan akhir secara bersama-sama. Walaupun ada masyarakat yang tidak mengikuti agenda forum diskusi, bukan berarti masyarakat tersebut menolak kegiatan yang akan berlangsung. Mereka tetap menerima segala keputusan akhir dan siap ikut serta melaksanakan dari hasil keputusan akhir tersebut. Selain itu, mayoritas dari masyarakat Kampung Markisa merespon baik apabila ada kegiatan yang positif berlangsung di Kampung Markisa, dari respon positif tersebut memberikan dampak yang baik terhadap kelancaran pembangunan.

## **2. Pelaksanaan**

Di tahap pelaksanaan pembangunan kampung secara fisik, membutuhkan dana dan juga sumber daya berupa kontribusi dari masyarakat. Selain itu, karena Kampung Tematik Kota Tangerang harus melibatkan unsur dari pihak Pemerintah Kota Tangerang dan juga dari unsur non pemerintahan maka masyarakat pun harus bisa bekerjasama atau berkoordinasi baik dengan berbagai mitra. Berdasarkan dari hasil penelitian, sumber dana di berbagai pembangunan yang terjadi di Kampung Markisa berasal dari swadaya masyarakat dan juga sebagian berasal dari berbagai bantuan mitra seperti dari pihak pemerintah Kota Tangerang, industri perusahaan, donatur pribadi, dan akademisi.

Bantuan yang didapat berupa barang seperti berbagai macam fasilitas untuk lingkungan, alat perkakas, dan berbagai jenis tanaman. Lalu dalam hal perihal koordinasi, pihak Kelurahan Pasar Baru Kota Tangerang berperan sebagai fasilitator antara berbagai mitra yang diwakilkan melalui ketua RW 02 dan dibantu oleh Paguyuban Kampung Markisa. Dalam hal kontribusi, masyarakat memberikan tenaganya pada berbagai pelaksanaan pembangunan. Sebagaimana dijelaskan (Fahrudin, 2009) menurutnya ada 2 jenis partisipasi, yaitu partisipasi ide sebagai bentuk kontribusi didalam perumusan, perencanaan, dan perancangan kegiatan sosial; dan partisipasi tenaga sebagai bentuk kontribusi secara fisik dalam aktivitas atau kegiatan sosial. Seperti pada gambar dibawah ini yang merupakan salah contoh kontribusi masyarakat,

### **Gambar. 2**

#### **Gotong royong membuat lahan kebun tanam Kelompok Wanita Tani tahun 2017**



Sumber: Dokumentasi peneliti di kelurahan Pasar Baru Kota Tangerang

### ***3. Pengambilan manfaat***

Pengambilan manfaat sudah sesuai apabila hasil dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat perubahan dari aspek fisik lingkungan yang signifikan, seperti: tidak adanya sampah yang menggunung seperti dahulu. Selain itu lingkungan dirubah menjadi lebih asri dengan berbagai macam tanaman di setiap rumah warga. Ditambah dengan beberapa fasilitas lingkungan yang sudah memadai sehingga seluruh masyarakat Kampung Markisa merasakan dampak yang baik dari adanya perubahan lingkungan tersebut.

### **Gambar. 3**

#### **Perbandingan lingkungan Kampung Markisa dahulu (kiri) dan sekarang (kanan)**



Walaupun demikian untuk sekarang ini terdapat fasilitas lingkungan yang sudah tidak berfungsi lagi seperti: bank sampah dan instalasi pembuangan air limbah. Selain itu, terdapat juga fasilitas yang sudah beralih fungsi seperti: lahan kebun Kelompok Wanita Tani yang diubah menjadi area bermain anak-anak serta lahan tanaman obat keluarga diubah menjadi gajebo. Sedangkan dari aspek perekonomian, belum terbentuk sama sekali. Padahal di Kampung Markisa terdapat budidaya ikan lele dan juga produk olahan minuman tersendiri dari buah markisa sehingga keuntungannya bisa digunakan untuk pembangunan kampung dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

Hal itu karena belum maksimalnya pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia. Pada saat sebelum masa pandemi Covid-19, banyak pengunjung yang berdatangan ke Kampung Markisa yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan membuka berbagai macam usaha, seperti: menjual aneka minuman dan makanan. Dari hal tersebut setidaknya dapat membantu sedikit perekonomian masyarakat walaupun belum dilakukan secara merata. Tetapi untuk keadaan sekarang semenjak semasa pandemi covid 19 masyarakat yang berdagang pun sudah tidak berjalan kembali, dikarenakan untuk sementara ini Kampung Markisa

menutup diri untuk acara event besar dan destinasi wisatanya karena ada aturan yang membatasi mobilitas.

**Tabel. 1**  
**Daftar Pengunjung di Kampung Markisa**

Bulan /Tahun	Jumlah Pengunjung
Desember 2018	172 orang
Januari 2019	760 orang
Februari 2019	1073 orang
Maret 2019	1265 orang
Juli – Agustus 2019	395 orang
September 2019	1210 orang

Sumber: Paguyuban Kampung Markisa

#### **4. Evaluasi**

Pada tahap ini pembangunan yang sedang terjadi maupun yang sudah selesai akan mendapatkan pengawasan. Hal itu untuk mengetahui apakah pembangunan sudah sesuai atau masih ada penyimpangan yang perlu diperbaiki. Keterlibatan pengawasan dari berbagai elemen masyarakat pun sangat diperlukan agar seluruh proses di setiap pembangunan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan penelitian, masyarakat Kampung Markisa turut serta mengawasi pembangunan dengan cara *meng-update* informasi melalui grup *whatsapp*. Sebelum masa pandemi, Kampung Markisa sering diikuti dalam berbagai *event* tingkat kota maupun nasional oleh Pemerintah Kota Tangerang, oleh karena itu berbagai pihak dari Organisasi Pemerintah Daerah Kota Tangerang ikut serta dalam mengawasi berbagai pembangunan di Kampung Markisa.

#### **Perilaku Tanggung Jawab Masyarakat Kampung Markisa dalam Berpartisipasi**

(Nurjanah, 2018) melihat bahwa partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kepedulian, kesadaran, dan tanggung jawab terhadap pembangunan untuk kebaikan dirinya sendiri sebagai masyarakat dalam memperbaiki mutu kehidupan mereka. Sudah seharusnya masyarakat Kampung Markisa memiliki perilaku tanggung jawab sebagai bentuk aktualisasi diri dalam berpartisipasi di setiap pembangunan dan menyelesaikan persoalan lingkungan yang kumuh.

(Aisyah, 2014) melihat bahwa ciri-ciri orang yang bertanggung jawab ialah memilih jalan yang lurus, selalu menunjukkan diri sendiri, menjaga kehormatan diri, selalu waspada, memiliki komitmen pada tugas, melakukan tugas dengan standar yang terbaik, mengakui semua perbuatannya, menepati janji, dan berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya. Sedangkan menurut (Sari dan Nurmala, 2019), ciri-ciri dari orang yang memiliki tanggung jawab adalah yang mengerjakan tugas dengan sepenuh hati, memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki usaha yang keras dalam mencapai prestasi terbaik, memiliki kemampuan untuk mengontrol diri, mampu untuk mengatasi stress, memiliki sikap disiplin, dan memperhitungkan keputusan yang akan diambil. Lain halnya pendapat (Musbikin, 2021) yaitu tanggung jawab ditandai dengan adanya sikap yang rasa memiliki, disiplin, dan empati.

Dilihat dari berbagai macam ciri-ciri tanggung jawab, dalam konteks pembangunan untuk membangun sebuah perubahan lingkungan yang baik di Kampung Markisa sangat dibutuhkan peraturan untuk mengatur tingkah laku masyarakatnya agar tidak melakukan penyimpangan. Dengan demikian maka masyarakat Kampung Markisa harus memiliki kedisiplinan dalam mentaati segala peraturan yang ada. Selain itu bentuk komitmen juga dibutuhkan untuk mencapai perubahan karena sudah menjadi kewajiban dan tugas masyarakat untuk turut serta dalam menyukseskan pembangunan demi terciptanya perubahan lingkungan yang baik. Apalagi ketika perubahan tersebut sudah mulai dirasakan manfaatnya maka tugas masyarakat harus menjaga dan merawat perubahan tersebut.

#### ***Kedisiplinan***

Berdasarkan hasil penelitian bahwa semasa kegiatan perlombaan Pola Hidup Bersih dan Sehat se-Kota Tangerang pada tahun 2016 – 2017 yang diadakan Pemerintah Kota Tangerang terdapat peraturan kesepakatan secara tertulis di Kampung Markisa yaitu dilarang membuang puntung rokok secara sembarangan. Apabila ada masyarakat yang melanggar maka akan dikenakan sanksi denda Rp 10.000 atau menyapu seluruh area jalan Kampung Markisa.

Sesudah perlombaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Kota Tangerang untuk sekarang ini peraturan tertulis tersebut sudah tidak direalisasikan lagi di tengah-tengah masyarakat. Walaupun demikian, untuk kebersihan lingkungan Kampung Markisa selalu tetap terjaga tidak ada sampah yang berserakan. Hal tersebut dikarenakan sudah terbentuknya pola kebiasaan masyarakat Kampung Markisa dalam membuang sampah pada tempatnya dari semasa pembangunan kampung pada tahun 2016 - 2018. Lalu terdapat juga peraturan tidak tertulis yang dibuat sendiri oleh ketua RW 02 yaitu mewajibkan setiap warga menanam tanaman di halaman teras atau pekarangan rumahnya, dengan sanksi apabila melanggar akan dipersulit urusan administrasi yang berhubungan dengan ketua RW 02.

Untuk ketaatan peraturan yang dibuat oleh ketua RW 02 tersebut masyarakatpun mentaatinya. Peraturan yang dibuat memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan di seluruh area Kampung Markisa. Secara hasil, kedisiplinan masyarakat Kampung Markisa dalam mentaati peraturan-peraturan menjadi salah satu faktor pendukung perubahan lingkungan yang baik.

**Gambar. 4**

**Warga sedang memanfaatkan bibit tanaman untuk ditanam di pekarangan rumah**



Sumber: Dokumentasi peneliti di Kelurahan Pasar Baru Kota Tangerang



### ***Komitmen***

Masyarakat Kampung Markisa berkomitmen untuk menyukseskan pembangunan di kampungnya. Masyarakat begitu antusias apabila sedang ada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Kampung Markisa, misal keikutsertaan kerja bakti atau ikut disetiap berbagai pelaksanaan pembangunan. Ditambah rasa keguyuban sudah melekat di tengah-tengah kehidupan masyarakat Kampung Markisa, sehingga keberhasilan dalam melakukan perubahan lingkungan di Kampung Markisa dapat terjadi. Selain itu, masyarakat juga berkomitmen untuk menjaga perubahan lingkungannya. Hal tersebut bisa dilihat walaupun Kampung Markisa sudah berjalan 4 tahun tetapi tidak ada penurunan kualitas lingkungan sampai sekarang ini. Keasrian lingkungan di Kampung Markisa masih terjaga dengan baik.

**Gambar. 5**

**Giat rutin warga di setiap pagi dan sore hari menyiram tanaman bersama**



Sumber: Dokumentasi peneliti di Kelurahan Pasar Baru Kota Tangerang

### **KESIMPULAN**

Masyarakat terlibat di setiap tahap pembangunan Kampung Markisa. Hal itu bisa terlihat dalam berbagai kegiatan, yaitu: adanya diskusi bersama masyarakat, sumbangsih pemikiran, respon yang positif dari masyarakat, adanya sumber dana kontribusi dari masyarakat, koordinasi yang baik dengan berbagai mitra, dan keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi pembangunan. Tetapi pada indikasi *output* masih ada yang harus diperbaiki, yaitu: dari aspek perekonomian. Hal itu dikarenakan belum maksimalnya pengelolaan budidaya ikan lele dan olahan minuman dari buah markisa. Dari segi lingkungan sudah ada perubahan yang signifikan serta dampak yang sudah dirasakan oleh masyarakat, walaupun ada beberapa fasilitas lingkungan yang sudah tidak berfungsi kembali.

Adanya kedisiplinan dan komitmen dari masyarakat Kampung Markisa merupakan wujud tanggung jawab. Mereka juga disiplin dalam mentaati peraturan yang berkaitan dengan perubahan lingkungan, sehingga lingkungan pun berubah menjadi bersih dan asri. Selain itu, masyarakat Kampung Markisa berkomitmen menyukseskan setiap kegiatan pembangunan dan menjaga hasil pembangunan. Hal itu terlihat dari adanya antusiasme masyarakat mengikuti berbagai pembangunan di kampungnya. Selain itu, mereka turut serta menjaga dan merawat lingkungan agar tetap bersih dengan membuang sampah pada tempatnya dan rutin menyirami tanaman yang terdapat di pekarangan rumah.

## REFERENSI

- Andreeyan, R. (2014). Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kelurahan sambutan kecamatan sambutan kota samarinda. *eJournal Adm. Negara*, 2(4).
- Bastian, A. F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Kampung Tematik Kota Tangerang. *Pelita: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 20(2), 166-187.
- Choesy, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 60-79.
- Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Tangerang. (2019). *Rencana Strategi Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Tangerang 2019 - 2023*.
- Dwiningrum, I. S. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoretis dan Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrudin, A. (2009). *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Jamaludin, A. N. (2017). *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kustiwan, I., & Ramadhan, A. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Lingkungan Kampung-Kota dalam Rangka Pembangunan Kota yang Inklusif dan Berkelanjutan: Pembelajaran dari Kasus Kota Bandung. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 3(1), 64-84.
- Marysya P., & Amanah S. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 59-70. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.59-70>
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Nusa Media.
- Nusantoro, E., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan penguasaan konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3).
- Nurjanah, F., Listyaningsih, L., & Stiawati, T. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Program Wajib Belajar 12 Tahun Di Kecamatan Petir Kabupaten Serang* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Nusryahbani, R., dan Pigawati, B., (2015), Kajian Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gendekan Semarang), *Jurnal Teknik PWK* Vol. 4 (2): 267-281.
- Pratono. 2017. Hendi Siapkan Konsep City Walk Kampung. jawa pos. diakses melalui <https://www.jawapos.com/radarsemarang/read/2017/12/21/35037/hendi-siapkan-konsep-city-walk-kampungpada> tanggal 16 April 2018 pukul 15.02.
- Sari, P. N. M., & Nurmala, R. C. (2019). Peningkatan Karakter Dan Sikap Tanggung Jawab Pada Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 1, pp. 190-193).
- Setiawan, L. A. (2017). Tingkat Kualitas Permukiman (Studi Kasus: Permukiman Sekitar Tambang Galian C Kecamatan, Weru, Kabupaten Sukoharjo).
- Syarifa, N. H., & Wijaya, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(1), 515-531.

Rahmat Budi Setiawan, Damanhuri, Ria Yuni Lestari. *Partisipasi Masyarakat dan Permasalahannya pada Kampung Markisa di Kota Tangerang*

Usman, Sunyoto. (2015). *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.